

**KOMUNIKASI LINGKUNGAN OLEH DUTA LINGKUNGAN DALAM
MELAKSANAKAN PROGRAM PELESTARIAN LINGKUNGAN
“SAHABAT SUNGAI PEKANBARU”**

Oleh: Africia Wulan Andriva

Email: wulandriva@gmail.com

Pembimbing: Dr. Muhammad Firdaus, M.Si

Konsentrasi Manajemen Komunikasi – Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Environmental Ambassador is a representation of young people who are expected to be able to become influencers in the environmental field. The 1st Runner Up of Environmental Ambassador 2018-2020 has an independent-individual work program namely the Sahabat Sungai Pekanbaru. The existence of the Environmental Ambassador program is expected to be able to assist the Department of Environment and Cleanliness (DLHK) of Pekanbaru City in overcoming problems and campaigning for the environmental love movement in Pekanbaru to the community, especially the younger generation through environmental communication. Therefore this study aims to determine the environmental communication planning of the Environmental Ambassador as a communicator in the environmental protection program "Sahabat Sungai Pekanbaru", know the implementation of the activities of the Environmental Ambassador and determine the obstacles of the Environmental Ambassador in carrying out the environmental conservation program "Sahabat Sungai Pekanbaru."

This study uses a qualitative method with a descriptive approach with a technique to determine the research subject, namely purposive. The author uses data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The number of informants as many as seven people according to criteria that have been determined through purposive. The data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman Model and the data validity checking technique is the extension of participation and triangulation.

The results showed that the environmental communication carried out by the Environmental Ambassador in carrying out the environmental protection program "Sahabat Sungai Pekanbaru" carried out by the Environmental Ambassador required communication planning. The plan consists of analyzing the problem, analyzing the audience, formulating goals, developing messages, planning media production, planning management and monitoring and evaluation. In addition, the implementation of environmental communication activities from the "Sahabat Sungai Pekanbaru" is a river clean action and education to the community. And there are several obstacles encountered, such as physical barriers, semantic barriers, and social barriers.

Keyword: Environmental Communication, Environment Ambassador, Sahabat Sungai Pekanbaru

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat tinggal bagi setiap kehidupan yang ada di permukaan bumi ini. Lingkungan hidup memiliki arti secara luas, yaitu tidak hanya sekedar untuk lingkungan biologi dan fisik akan tetapi juga untuk lingkungan budaya, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi. Segala yang terkait di sekitar manusia bisa dimaknai sebagai lingkungan. Terfokus lagi, lingkungan alam adalah sorotan kajian yang dirasa sangat mendesak, yaitu lingkungan yang ada di sekitar manusia, berupa segala karakteristik alam yang ada. Sungai, bukit, laut, tanah, udara, rawa-rawa, lahan gambut, dan segala ekosistem yang hidup di daerah tersebut adalah lingkungan (Yenrizal, 2017:3). Arus globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat pada sekarang ini, menimbulkan sejumlah kerusakan pada lingkungan. Ada banyak permasalahan yang timbul mulai dari polusi, banjir, pemanasan global, dan juga deforestasi hutan yang diperparah oleh kegiatan manusia yang tidak bertanggungjawab terhadap lingkungan.

Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau, salah satu dari empat wilayah kota yang dilewati oleh Sungai Siak, dengan tiga kota lainnya yaitu Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak, dan Kabupaten Kampar di mana seluruh Daerah Aliran Sungai (DAS) Siak berada di Provinsi Riau. Dengan panjang 300 km, DAS Siak termasuk kritis, kawasan bencana banjir dan longsor, erosi dan pendangkalan, serta terjadi berbagai macam pencemaran. Meningkatnya jumlah penduduk juga mendorong pertumbuhan pemukiman yang akhirnya berperan pada bertambahnya timbulan sampah yang dihasilkan. Pola hidup konsumtif sebagian besar masyarakat menyebabkan semakin tingginya

volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Hal ini diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). (Sumber: *Rencana Strategis DLHK Kota Pekanbaru 2017-2022* <http://dlhk.pekanbaru.go.id/Home#>)

Mengutip pernyataan dari Pengamat Lingkungan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang dilansir oleh riaonline.co.id, Elvriadi, menilai ada sejumlah faktor penyebab banjir setiap hujan mengguyur Kota Pekanbaru. Pertama, parit-parit tidak tersambung dengan baik satu sama lain. Kondisi ini disebabkan sebagian besar lantai parit yang ada tidak rata lantaran mengikuti kontur tanah yang naik turun sehingga air tidak mengalir secara konsisten ke parit besar dan menyebabkan air meluap karena terputus mencapai parit besar. Faktor kedua adalah kurangnya ruang resapan air akibat semenisasi, di mana tanah yang berfungsi sebagai sumber resapan air banyak disemen sehingga Kota Pekanbaru tidak mempunyai ruangan serapan air yang cukup baik. Faktor lain menyebabkan tidak efektifnya saluran drainase karena tersumbat oleh sampah yang terbawa aliran air. Kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan terbukti menghambat proses drainase dan aliran air.

Hal itulah yang mengakibatkan kondisi sungai maupun anak sungai yang ada di Pekanbaru juga tergolong sangat tercemar dan memprihatinkan. Terkait hal itu, pada tahun 2015 Duta Lingkungan dibentuk pertama kali pada oleh DLHK Kota Pekanbaru dengan masa jabatan dua tahun untuk generasi muda yang terpilih dan berperan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan hidup ramah lingkungan.

Duta Lingkungan merupakan representasi anak muda yang diharapkan mampu menjadi *influencer* dibidang lingkungan. Duta Lingkungan Pekanbaru memiliki tiga jenis program kerja berdasarkan sumber penggerakannya diantaranya, yakni: (1) instruksi khusus dari DLHK Pekanbaru, seperti menjadi pembicara dan pengisi acara, (2) kolaborasi dengan pihak eksternal, yaitu Duta Lingkungan berkolaborasi dengan komunitas, *NGO (Non Government Organization)*, perusahaan, dan lain-lain dalam sebuah kegiatan, (3) program kerja mandiri, yang diinisiasi langsung oleh Duta Lingkungan baik secara kolektif atau individu (dalam hal ini Duta Lingkungan secara aktif merancang, merealisasikan dan pengelolaannya di lapangan).

Dalam hal ini, penulis berfokus pada Sahabat Sungai Pekanbaru (SSP) yang hadir sebagai sebuah program kerja mandiri-individu yang berasal dari *Runner Up I Duta Lingkungan Pekanbaru* periode 2018-2020 oleh Annesa Fista Savitri. Sahabat Sungai Pekanbaru ini adalah sebuah gerakan sukarela untuk meningkat kesadaran dan kepedulian anak muda terhadap sungai yang ada di Pekanbaru. Program ini telah melaksanakan aksi bersih sungai dan edukasi bersama relawannya yang dimulai sejak Oktober 2018 dan sudah dilakukan sebanyak lima kali (Volume 1-5) yang mana untuk Volume 5 dilaksanakan pada 21 April 2019.

Sahabat Sungai Pekanbaru ini mempunyai kegiatan utama yaitu aksi bersih sungai dan edukasi masyarakat yang sudah dilakukan di tiga anak Sungai Siak yang ada di Pekanbaru, yaitu Sungai Senapelan, Sungai Sago dan Sungai Limau. Tujuan program Sahabat Sungai Pekanbaru ini sendiri adalah untuk mengajak masyarakat, khususnya generasi muda agar lebih peduli terhadap lingkungan, tidak

membuang sampah sembarangan khususnya sungai, dan lainnya. Dengan adanya Sahabat Sungai Pekanbaru ini diharapkan dapat merubah kebiasaan masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai, serta meningkatkan kesadaran untuk bersama-sama menjaga lingkungan hidup. Disinilah pentingnya komunikasi lingkungan guna mengkomunikasikan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup khususnya sungai.

Alexander Flor (dalam Cangara, 2018:4), komunikasi lingkungan adalah penggunaan pendekatan, prinsip, strategi, dan teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Cox (dalam Yenrizal 2017:9) menyatakan bahwa komunikasi lingkungan adalah sarana konstitutif dan pragmatis. Secara pragmatis ini berkaitan dengan pendidikan, kewaspadaan, meyakinkan, memobilisasi, dan membantu manusia mengatasi masalah-masalah lingkungan. Sedangkan dalam pemahaman konstitutif, meliputi aspek mengatur, menyusun, merepresentasikan alam dan masalah-masalah lingkungan itu sendiri sebagai subjek bagi pemahaman manusia. Selanjutnya, menurut Oepen (dalam Wahyudin, 2017:132) komunikasi lingkungan adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan.

Pada dasarnya komunikasi lingkungan berperan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola dan melestarikan lingkungan. Langkah yang dilakukan oleh Duta Lingkungan untuk mengajak masyarakat peduli sungai melalui program Sahabat Sungai Pekanbaru memiliki peran meningkatkan pemahaman kepedulian

terhadap lingkungan khususnya tentang sungai. Program ini juga banyak mendapat respon positif dari masyarakat, dan dalam pelaksanaannya juga banyak berkolaborasi dengan pihak-pihak eksternal. Sahabat Sungai Pekanbaru ini juga terhitung sudah berjalan selama satu tahun dimulai pada Oktober 2018 dan menjadi sorotan positif di beberapa media *online*. Keberhasilan pelaksanaan sebuah program komunikasi yang baik didahului dengan sebuah perencanaan yang baik pula. Perencanaan dalam suatu kegiatan adalah sangat penting dalam menyukseskan suatu program. Suatu perencanaan merupakan langkah penting dan utama dalam usaha mencapai suatu kegiatan. Demikian juga ketika Duta Lingkungan sebagai komunikator dalam melaksanakan program mandiri-individunya sangat diperlukan perencanaan yang tepat, sehingga tercapai tujuan dari program-program itu sendiri, yaitu kepedulian masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

Komunikasi lingkungan oleh Duta Lingkungan sejauh ini telah menunjukkan hasil positif dilihat dari perubahan sikap masyarakat khususnya generasi muda yang lebih tanggap terhadap lingkungan seperti membiasakan diri untuk membuang sampah sesuai jenis sampah, memilah-milih dan menabung di Bank Sampah, mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai, menggunakan sedotan *stainless steel*, menggunakan tas belanja ramah lingkungan, dan lainnya yang penulis amati pada akun instagram @dutalingkunganpku. Keberhasilan Duta Lingkungan untuk dapat mengajak masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan karena adanya hambatan-hambatan seperti perbedaan

sudut pandang, perbedaan tingkat pendidikan, budaya dan lainnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Duta Lingkungan dalam melaksanakan program pelestarian lingkungan "Sahabat Sungai Pekanbaru".

TINJAUAN PUSTAKA

Model Komunikasi Konvergensi

Model yang dikemukakan oleh Kincaid (1979) ini menegaskan bahwa komunikasi digambarkan lebih interaktif dan bersifat seperti siklus. Tidak ada perbedaan antara sumber dan penerima, keduanya memiliki posisi yang setara, bahkan antara pesan dengan umpan balik. Dengan kata lain, para peserta dalam proses komunikasi dianggap memiliki posisi yang sama. Model ini menekankan bahwa fungsi atau sasaran utama dari komunikasi adalah kesamaan pemahaman (Yenrizal, 2017:6).

Gagasan konvergensi inilah yang lebih tepat dipakai dalam praktik komunikasi lingkungan disampaikan oleh Flor. Model ini dianggap lebih sensitif terhadap aspek budaya, apalagi model ini berbasis pada filosofis (Lao Tzu's) dengan konsep perpaduan totalitas dan pengalaman yang dinamis (Yenrizal, 2017:7).

Oleh karena itu, Flor mengatakan bahwa dalam agenda lingkungan, komunikasi semestinya bukan hanya sekedar melakukan *support* semata, tetapi menjadi bagian dari aspek tersebut. Ilmu Komunikasi bisa mengambil peran sebagai bagian yang tak terpisahkan, bukan semata-mata kampanye lingkungan saja. Ilmu komunikasi harus bisa mendorong partisipasi lebih besar dari pelaku komunikasi, dan komunikasi

lingkungan harus bersifat bisa memberdayakan semua pelaku komunikasinya.

Perencanaan Komunikasi

Menurut Waterson (1965) perencanaan adalah usaha yang sadar, terorganisasi, dan terus-menerus guna memilih alternatif yang terbaik untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain yang kemudian akan timbul saling pengertian secara mendalam (dalam Cangara: 2017:35).

Adapun pengertian perencanaan komunikasi menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut (Cangara, 2017:47):

1. Menurut John Middleton (1978), perencanaan komunikasi adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu di antara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi.
2. Menurut AMIC (1982), perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan kontinu dalam mengorganisasi aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumber daya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijaksanaan komunikasi.
3. Menurut Robin Mehall, perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan

dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.

Langkah-langkah Perencanaan Komunikasi

Menurut Model Perencanaan Komunikasi Assifi dan French pada tahun 1982 (dalam Yasir, 2011:60) langkah-langkah perencanaan komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Masalah

Langkah pertama untuk melakukan kegiatan program komunikasi yang telah direncanakan, yakni dimulai dengan penemuan masalah. Masalah adalah selisih antara harapan dan kenyataan yang terjadi. Hasil dari analisis masalah menjadi titik tolak dalam menyusun program komunikasi.

2. Menganalisis Khalayak

Analisis khalayak dimaksudkan agar penyelenggaraan program benar-benar mengenali sepersis mungkin siapakah gerangan mereka yang akan menjadi khalayak program atau perencanaan komunikasi. Komunikasi yang benar adalah yang berorientasi kepada khalayak.

3. Merumuskan Tujuan

Dengan jelasnya tujuan akan membuat semua pihak yang terlibat paham dan tahu apa yang dihasilkan oleh perencanaan komunikasi ini. Tujuan membuat orang mengerti persis kemana arah perjalanan yang ditempuh.

4. Memilih Media dan Saluran Komunikasi

Berdasarkan analisis khalayak dan rumusan tujuan yang dibuat, kita dapat menentukan dan memilih media maupun saluran komunikasi yang tepat untuk digunakan dalam menjangkau khalayak. Pilihan ini dapat berupa satu atau dua media, namun bisa juga menggunakan kombinasi saluran dan media, dengan kata lain menggunakan bauran media dan saluran komunikasi.

5. Mengembangkan Pesan

Pemilihan dan penyusunan pesan yang tepat akan membuat komunikasi lebih efektif dan selanjutnya berimbas pada hasil yang dikehendaki dari pelaksanaan perencanaan komunikasi tersebut lebih mudah dicapai.

6. Merencanakan Produksi Media

Setiap media yang dipilih memerlukan perencanaan produksi yang matang agar hasil yang diperoleh nantinya dapat maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

7. Merencanakan Manajemen

Untuk melaksanakan perencanaan program komunikasi diperlukan suatu pengolahan atau manajemen agar semua unsur yang terkait dalam program ini dapat berjalan sesuai dengan koordinator. Pada langkah ini disusun jadwal kegiatan, pembagian kerja dan tugas dengan menentukan masing-masing orang yang bertanggung jawab.

8. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dimaksud untuk secara terus menerus mengikuti jalannya proses program komunikasi yang dimaksudkan. Sedangkan evaluasi merupakan penilaian terhadap pencapaian program, agar segala masukan dapat menjadi bahan

penyempurnaan bagi perencanaan program berikutnya.

Komunikasi Lingkungan

Secara etimologis kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communis* yang berarti sama, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama *communis* paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2014:46).

Beberapa konsep dan teori dalam komunikasi: Awalnya Berlo (1960) membuat komunikasi dengan lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan nama "SMCR," yakni: *source* (pengirim), *message* (pesan), *channel* (saluran-media) dan *receiver* (penerima). Selain Shannon dan Berlo, juga tercatat Osgood, Miller (*dalam* Cangara 2012) dan DeFleur (1982) menambahkan lagi unsur efek dan umpan balik (*feedback*) sebagai pelengkap dalam membangun komunikasi yang sempurna. Kemudian munculnya pandangan dari Sereno (1970), Vora (*dalam* Cangara 2012) dan DeVito (2009), yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi. Selanjutnya, Seitel (1988), Kotler dan Keller (2007), DeVito (2009) menambahkan gangguan komunikasi pada model komunikasinya. Beliau berpandangan gangguan komunikasi juga merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam proses komunikasi (Nasution & Anuar, 2018:8; Nasution & Anuar, 2019a:21; Nasution & Anuar, 2019b:5; Nasution & Anuar, 2019c:148; Nasution & Anuar,

2019d:12; Rasyid *et.al.*, 2015a:3; Rasyid *et.al.* 2015b:33; Rasyid, 2017:41; Rasyid & Evawani, 2018:7; Rasyid, 2019:1; Yohana, *et.al.* 2019:2).

Komunikasi lingkungan adalah penggunaan pendekatan, prinsip, strategi dan teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Ringkasnya, komunikasi lingkungan adalah pertukaran informasi yang disengaja baik dalam bentuk pengetahuan maupun dalam bentuk kebijakan tentang lingkungan. Hal ini terinspirasi oleh teori sistem umum (GST) yang menganut prinsip bahwa tujuan dari komunikasi manusia adalah saling pengertian (Flor dan Cangara, 2018:5).

Cox (2010) dalam tulisannya “*Environmental Communication and Public Sphere*” menyatakan bahwa komunikasi lingkungan adalah sarana konstitutif dan pragmatis bagi pemahaman manusia dengan lingkungan serta hubungan manusia dengan alam. Hal ini adalah media simbolis yang digunakan dalam mengkonstruksi masalah-masalah lingkungan dan menegosiasikan respon yang berbeda dalam masyarakat. Secara konstitutif berkaitan dengan aspek mengatur, menyusun, merepresentasikan alam dan masalah masalah lingkungan sebagai subjek pemahaman manusia. Sedangkan secara pragmatis berkaitan dengan pendidikan, kewaspadaan, meyakinkan, memobilisasi, dan membantu manusia mengatasi masalah-masalah lingkungan. (Yenrizal, 2017:9).

Hambatan Komunikasi

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenarnya efektif. Ada banyak hambatan

yang dapat merusak komunikasi. Gangguan atau hambatan komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut Ruslan (2008:9-10) hambatan dalam komunikasi diantaranya:

1. Hambatan Dalam Proses Penyampaian (*Sender Barries*)

Hambatan di sini bisa datang dari pihak komunikatornya yang mendapat kesulitan dalam menyampaikan pesan, tidak menguasai materi pesan dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini bisa juga berasal dari penerima pesan tersebut (*receiver barrier*) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikasi. Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi dikarenakan faktor-faktor: *feedbacknya* bahasa tidak tercapai, *medium barrier* (media atau alat yang dipergunakan kurang tepat) dan *decoding barrier* (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).

2. Hambatan secara Fisik (*Physical Barries*)

Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem pereras suara (*sound system*) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah/seminar/pertemuan. Hal ini dapat membuat pesan-pesan itu tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikasi.

3. Hambatan Semantik (*Semantic Pers*)

Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan

pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

4. **Hambatan Sosial (Syhossial Noises)**

Hambatan adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi, dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda.

Masalah Lingkungan di Pekanbaru

Sejumlah permasalahan-permasalahan terkait lingkungan di Pekanbaru adalah sebagai berikut (*Sumber: Rencana Strategis DLHK Kota Pekanbaru 2017-2022*

<http://dlhk.pekanbaru.go.id/Home#>):

1. **Pencemaran Air**

Meningkatnya aktivitas industri, transportasi air dan kegiatan domestik (pemukiman, rumah sakit, hotel dan pasar) berpengaruh pada penurunan kualitas air permukaan (sungai, danau dan waduk) terutama yang berasal dari pembuangan limbah (cair dan padat) ke badan air. Sungai di Pekanbaru yang mengalami pencemaran adalah Sungai Siak dan anak-anak sungainya. Selain hal di atas, keberadaan limbah B3, khususnya yang berasal dari aktivitas industri dan rumah

sakit yang tidak dikelola dengan baik juga memberikan kontribusi terhadap terjadinya pencemaran air di Kota Pekanbaru.

2. **Pencemaran Udara**

Selain pencemaran air, pencemaran udara di Kota Pekanbaru juga terjadi dan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Emisi sumber bergerak, misalnya dari gas buang kendaraan bermotor,
- b. Emisi sumber tidak bergerak, misalnya dari kegiatan industri/pabrik,
- c. Asap kabut dari kebakaran lahan dan hutan.

3. **Pencemaran Tanah**

Salah satu pencemaran tanah yang terjadi di Kota Pekanbaru adalah pencemaran logam berat dalam tanah akibat pemanfaatan sampah sebagai pupuk pada tanaman ubi kayu oleh petani. Sampah yang dimanfaatkan tidak dilakukan pemilahan terlebih dahulu sehingga dimungkinkan mengandung logam berat. Sumber logam berat dari sampah adalah sampah baterai, seng, kaleng, kulit, plastik dan peralatan elektronik.

4. **Peningkatan Timbulan Sampah**

Sumber timbulan sampah di Pekanbaru berasal dari pemukiman, hotel, wisma, restoran dan pasar. Meningkatnya jumlah penduduk akan mendorong pemukiman yang akhirnya berperan pada bertambahnya timbulan sampah yang dihasilkan.

5. **Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)**

Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) juga mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir. Limbah B3 umumnya

berasal dari penggunaan baterai, aki, oli dan lain-lain yang setelah dipakai (baterai, aki dan oli bekas) tidak dikelola dengan baik.

1. Limbah B3 potensial dihasilkan dari kegiatan pelayanan jasa kesehatan, yaitu limbah medis. Limbah medis jika tidak dikelola akan menjadi transmisi (agen) penyakit yang dapat menginfeksi manusia yang beraktivitas pada pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik dan laboratorium medis).
2. Belum adanya fasilitas pengelolaan limbah B3 yang memadai dan masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penanganan limbah B3 yang ramah lingkungan menyebabkan kegiatan usaha pengelolaan limbah B3 disamakan dengan pengelolaan sampah secara umum.

6. Perubahan Iklim

Selain isu-isu lingkungan di atas, isu terjadinya perubahan iklim sebagai akibat dari meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca, khususnya karbondioksida di atmosfer juga menjadi salah satu isu yang mendunia. Berdasarkan data BMG Riau (2006), suhu di Pekanbaru telah meningkat sebesar 1,4° C dalam rentang waktu 14 tahun yaitu dari tahun 1991-2005. Peningkatan suhu Kota Pekanbaru setidaknya memberikan indikasi bahwa perubahan iklim di wilayah Kota Pekanbaru sudah mulai terjadi. Pengaruh pembangunan suatu kota terhadap lingkungan sangat besar karena mengubah keadaan fisik lingkungan alam menjadi lingkungan buatan manusia serta mengubah lingkungan masyarakat yang hidup di dalam kota tersebut. Perubahan lingkungan alam yang mencapai titik kritis akan menyebabkan pengaruh negatif.

Pelestarian Lingkungan

Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk lainnya, disebut daya dukung lingkungan hidup, sedangkan daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, s.v. "pelestarian", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/pelestarian>) pelestarian diartikan sebagai proses, cara, perbuatan melestarikan; perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan; pengawetan; konservasi; pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman. Sedangkan pelestarian lingkungan adalah kegiatan melindungi lingkungan dari pencemaran dan kerusakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif. Teknik menentukan subjek penelitian ini adalah teknik *purposive*. Informan dalam penelitian ini sebanyak tujuh orang, yaitu *Runner Up I* Duta Lingkungan Pekanbaru 2018-2020, Sekretaris dan Kepala Bidang Peningkatan Kapasitas Informasi dan Komunikasi Lingkungan DLHK Kota Pekanbaru, dua orang relawan Sahabat Sungai Pekanbaru, dan dua orang masyarakat yang tinggal di sekitar sungai. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi

dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman. Teknik Keabsahan Data dalam penelitian ini penulis menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model komunikasi konvergensi Lawrence Kincaid. Pada model ini Dalam model komunikasi konvergensi komunikasi ini (Yenrizal, 2017:6), komunikasi digambarkan lebih interaktif bersifat seperti siklus dan tidak ada perbedaan antara sumber dan penerima karena keduanya memiliki posisi yang setara. Dengan kata lain, para peserta dalam komunikasi memiliki posisi yang sama. Model ini menekankan fungsi atau sasaran utama dari komunikasi adalah kesamaan pemahaman.

Dalam konteks komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Duta Lingkungan dalam melaksanakan program pelestarian lingkungan Sahabat Sungai Pekanbaru, ada pun sumber penyampai pesan yaitu Duta Lingkungan sebagai komunikator. Penerima adalah peserta kegiatan atau masyarakat khususnya generasi muda yang ada di Pekanbaru sebagai yang menerima pesan-pesan lingkungan. Dalam hal ini, Duta Lingkungan dan masyarakat memiliki posisi yang setara karena sama-sama bergerak untuk melestarikan lingkungan, tidak hanya sebagai penyampai pesan saja. Untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif, Duta Lingkungan memerlukan adanya perencanaan komunikasi lingkungan guna untuk mempermudah program kegiatan yang akan dijalankan. Perencanaan komunikasi itu dimulai dari analisis masalah, analisis khalayak, merumuskan tujuan, mengembangkan pesan, merencanakan produksi media,

merencanakan media dan *monitoring* serta evaluasi.

Perencanaan Komunikasi Lingkungan oleh Duta Lingkungan dalam Melaksanakan Program Pelestarian Lingkungan “Sahabat Sungai Pekanbaru”

Perencanaan dalam suatu kegiatan adalah sangat penting, karena perencanaan akan memberikan efek untuk pelaksanaan maupun evaluasi. Suatu perencanaan merupakan langkah penting dan utama dalam usaha untuk mencapai suatu kegiatan. Dari deskripsi hasil penelitian, penulis akan membahas mengenai komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Duta Lingkungan dalam melaksanakan program pelestarian lingkungan Sahabat Sungai Pekanbaru. Sebelum Duta Lingkungan melaksanakan kegiatan komunikasi lingkungan tentunya Duta Lingkungan membutuhkan perencanaan agar kegiatan yang akan dijalankan sesuai sasaran. Maka dari itu, langkah-langkah perencanaan komunikasi menurut model Assifi dan French berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Duta Lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Masalah

Dalam tahap ini Duta Lingkungan menemukan keresahannya terhadap kondisi sungai di Pekanbaru yang bisa dikatakan sangat tercemar dan perlu adanya aksi nyata untuk mengatasi hal tersebut dan membentuk program Sahabat Sungai Pekanbaru.

2. Menganalisis Khalayak

Untuk melaksanakan program komunikasi lingkungannya, Duta Lingkungan menetapkan khalayak sasaran yaitu anak-anak muda dengan rentang usia 15-25 tahun. Namun, Duta Lingkungan juga

menargetkan masyarakat lainnya sebagai sasaran kegiatan aksi bersih Sahabat Sungai Pekanbaru.

3. Merumuskan Tujuan

Tujuan dari program Sahabat Sungai Pekanbaru antara lain: (1) memberikan pemahaman kepada anak-anak muda akan pentingnya sebuah sungai, (2) Untuk meningkatkan kebersihan sungai maupun anak sungai yang ada di Pekanbaru, (3) menghasilkan kader-kader baru yang dapat mengampanyekan gerakan cinta lingkungan khususnya sungai, dan (4) memaksimalkan potensi Duta Lingkungan untuk menjalankan tugasnya.

4. Mengembangkan Pesan

Isi dari pesan yang disampaikan oleh Duta Lingkungan bersifat informatif dan persuasif. Pesan informatif yang disampaikan adalah tentang kondisi sungai maupun anak sungai yang ada di Pekanbaru saat ini. Sedangkan pesan persuasif yang dilakukan adalah berupa ajakan ataupun himbauan kepada masyarakat untuk lebih menjaga sungai dan menerapkan gaya hidup ramah lingkungan.

5. Merencanakan Produksi Media

Setelah segala sesuatu mengenai masalah, tujuan, strategi, pemilihan media dan pesan ditetapkan, maka kini saatnya merumuskan rencana produksi media. Di tahap ini setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Duta Lingkungan seperti sosialisasi atau kampanye termasuk kegiatan aksi bersih Sahabat Sungai Pekanbaru akan selalu diunggah di media sosial instagram @dutalingkunganpku dan @sahabatsungaipku tujuannya adalah untuk memudahkan masyarakat anak-anak muda untuk

mengakses informasi seputar kegiatan-kegiatan dari Duta Lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan Sahabat Sungai Pekanbaru. Selain media sosial, juga ada rilis berita yang diterbitkan di beberapa media *online* seperti Tribun Pekanbaru, AntaraNews, Go Riau, Cakrawala, dan lain-lain.

6. Merencanakan Manajemen

Pada langkah ini disusun jadwal kegiatan, pembagian kerja dan tugas dengan menentukan masing-masing orang yang bertanggung jawab. Duta Lingkungan memiliki anggota Sahabat Sungai Pekanbaru yang sudah diberi tupoksi kerja masing-masing sesuai jabatannya. Ketua memiliki tugas dan tanggungjawab untuk (1) mengorganisir perencanaan kegiatan dan (2) memimpin pelaksanaan kegiatan. Sekretaris yang mempunyai tugas untuk (1) meminta surat pengantar kegiatan oleh DLHK, (2) membuat proposal pengajuan dana kepada DLHK (pembuatan backdrop, pengadaan kantong sampah saat aksi bersih sungai dan konsumsi). Dan anggota terakhir yaitu HID (Humas, Informasi dan Dokumentasi) yang memiliki tugas (1) membuat grup *whatsapp* untuk relawan, (2) mengelola media sosial Sahabat Sungai Pekanbaru, (3) mendokumentasikan kegiatan, dan (4) menjalin kerjasama dengan komunitas lingkungan yang ada di Pekanbaru dan Riau. Untuk bagian konsumsi dan dana pelaksanaan kegiatan akan didukung oleh DLHK.

7. Monitoring dan Evaluasi

DLHK menilai kegiatan yang sudah dilakukan oleh Sahabat Sungai Pekanbaru yang diinisiasi oleh *Runner Up I* Duta Lingkungan 2018-2020 sudah baik. Evaluasi

juga dilakukan oleh DLHK dalam waktu seminggu atau dua minggu sekali, selain itu, evaluasi di akhir tahun juga dilakukan bersama Duta Lingkungan. Evaluasi yang dilakukan guna meninjau sejauh mana perkembangan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Duta Lingkungan dan dampaknya ke masyarakat. Untuk kegiatan Sahabat Sungai Pekanbaru juga dimonitori oleh Staf DLHK.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis akhirnya menarik kesimpulan dari penelitian Komunikasi Lingkungan oleh Duta Lingkungan dalam Melaksanakan Program Pelestarian Lingkungan “Sahabat Sungai Pekanbaru”.

Perencanaan Komunikasi Lingkungan yang dilakukan oleh Annesa selaku *Runner Up I* Duta Lingkungan 2018-2020 melalui kegiatan aksi bersih Sahabat Sungai Pekanbaru adalah menganalisis masalah, yaitu melihat kondisi sungai maupun anak sungai yang ada di Pekanbaru tercemar, menganalisis khalayak, yang menjadi target adalah masyarakat khususnya anak-anak muda, merumuskan tujuan, tujuannya adalah mencari anak-anak muda yang peduli lingkungan khususnya sungai, mengembangkan pesan, dengan cara menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara informatif dan persuasif, lalu merencanakan produksi media, dengan menggunggah seputar kegiatan yang dilakukan kemedial sosial dan media *online*, merencanakan manajemen, yaitu mengelompokkan tugas dan tanggungjawab berdasarkan tupoksi kerja masing-masing orang dalam tim dan melakukan *monitoring dan evaluasi* yang dilakukan oleh

DLHK guna melihat sejauh mana perkembangan dan dampak yang diberikan oleh kegiatan SSP tersebut.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Maka penulis dapat mengajukan saran-saran antara lain:

1. Hasil penelitian tentang komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Duta Lingkungan dalam melaksanakan program pelestarian lingkungan di Pekanbaru, khususnya program Sahabat Sungai Pekanbaru agar berjalan rutin sesuai dengan *schedule* waktunya. Supaya program ini terus berjalan aktif lebih banyak berkolaborasi dengan pihak-pihak eksternal agar sama-sama memiliki satu visi.
2. Agar teman-teman dari Duta Lingkungan yang kurang terlibat aktif agar diberikan sanksi. Karena untuk mengikuti ajang pemilihan Duta menurut penulis mereka harus bertanggung jawab dengan jabatan yang mereka dapatkan. Tidak serta merta ikut, terpilih, lalu menghilang.
3. Kegiatan aksi bersih sungai yang dilakukan juga dilaksanakan di beberapa lokasi sungai/anak sungai yang berbeda. Agar lokasi-lokasi lainnya juga melakukan pelestarian lingkungan dan menumbuhkan rasa peduli lingkungan dan sungai. Selain itu, untuk lokasi yang telah dibersihkan, agar di datangi kembali untuk melakukan pengecekan kondisi sungainya dan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai agar diberikan edukasi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. 2017. *Edisi Revisi Perencanaan & Strategi*

- Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Alexander G. dan Cangara, Hafied. 2018. *Komunikasi Lingkungan (Penanganan Kasus-kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- KBBI Daring, s.v. "Pelestarian", diakses 01 November 2019. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/pelestarian>
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2018. Implementation Of CSR Communication In Community Empowerment at PT. Energi Mega Persada. *International Journal of Research In Social Sciences*. Vol. 27. No.1. http://www.ijsk.org/wp-content/uploads/2018/10/IJRSS_Vol27_P2_Sep18_Belli_Nasution.pdf
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019a. Analyzing Communication Between Government and Community In The Flow Of Cross-Border Goods In The Regency of Meranti Island. *International Journal of Research In Social Sciences*. Vol. 31. No.1. http://www.ijsk.org/wp-content/uploads/2019/07/IJRSS_Vol31_P3_July19_Belli_Nasution.pdf
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019b. *Komunikasi sosial Pembangunan*. Taman karya: Pekanbaru.
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019c. *Komunikasi sosial*. UR Press: Pekanbaru.
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019d. *Komunikasi Konflik: Analisis model dan resolusi komunikasi konflik perjalanan arus barang lintas negara di Kabupaten Kepulauan Meranti*. Taman karya: Pekanbaru.
- Rasyid, Anuar, Amiruddin Saleh, Hafied Cangara, Budi Wahyu Priatna. 2015a. The Role Of Communication In Corporate Social Responsibility. *International Journal of Research In Social Sciences*. Vol. 5, No.7. <http://www.ijsk.org/wp-content/uploads/2015/04/1-ROLE-OF-COMMUNICATION.pdf>
- Rasyid, Anuar, Amiruddin Saleh, Hafied Cangara, Budi Wahyu Priatna. 2015b. Komunikasi Dalam *Corporate Social Responsibility* Perusahaan: Pemberdayaan Masyarakat Dan Membangun Citra Positif. *Mimbar*, Vol. 31, No. 2. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/1564>
- Rasyid, Anuar. 2017. Komunikasi Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Membangun Citra dan Reputasi PTPN V di Pekanbaru. *Disertasi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rasyid, Anuar. 2019a. *Komunikasi CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Taman Karya: Pekanbaru.

Rasyid, Anuar 2019b. *Metode Penelitian Komunikasi*. UR Press: Pekanbaru.

Rasyid, Anuar. Evawani Elysa Lubis. 2018. Correlation Among Communication Noise Corporate Social Responsibility Program With Community Empowerment And PTPN V Image In Pekanbaru. *International Journal of Research In Social Sciences*. Vol. 20 No. 1. http://www.ijsk.org/wp-content/uploads/2018/03/IJRSS_vol20_p2_Feb18_Anuar-Rasyid.pdf

Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022 (diakses pada 27 April 2019 melalui <http://dlhk.pekanbaru.go.id/Home#>)

Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wahyudin, Uud. 2017. *Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan*. Bandung: Universitas Padjajaran. Vol. 1 No. 2 Desember 2017.

Yasir, 2011. *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

Yenrizal. 2017. *Lestarian Bumi dengan Komunikasi Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.